

JURNAL ILMIAH MANAJEMEN BISNIS DAN INOVASI UNIVERSITAS SAM RATULANGI (JMBI UNSRAT)

PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DAN NILAI TUKAR IDR/USD TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR TEKNOLOGI TAHUN 2020-2023 YANG TERDAFRAR DI BURSA EFEK INDONESIA

David Reinal Mendur, Samuel Martono

Universitas Kristen Satya Wacana

ARTICLE INFO

Keyword: *Interest Rate, Exchange Rate, Inflation*

Kata Kunci: Suku Bunga, Nilai Tukar, Inflasi

Corresponding author:

Samuel Martono

samuel.martono@uksw.edu

Abstract. This study aims to analyze the impact of interest rates and the IDR/USD exchange rate on the stock prices of technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020-2023 period. This research focuses on how fluctuations in interest rates and exchange rates influence investment decisions and stock prices in the technology sector. The method used in this study is secondary data collection. This research employs a combination of cross-sectional and time-series data for analysis. Descriptive analysis is conducted to provide a general overview of the collected data without drawing generalized conclusions. The findings indicate that high interest rates can pose challenges for companies in meeting their financial obligations, which in turn can affect profitability and stock prices. Additionally, changes in monetary policy, such as interest rate hikes, have a significant impact on the technology sector, highlighting the importance of understanding macroeconomic dynamics in the context of investment. The conclusion of this study confirms that both interest rates and exchange rates have a significant influence on the stock prices of technology sector companies in Indonesia.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat suku bunga dan nilai tukar IDR/USD terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023. Penelitian ini berfokus pada bagaimana fluktuasi suku bunga dan nilai tukar mempengaruhi keputusan investasi dan harga saham di sektor teknologi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data sekunder. Penelitian ini menggunakan kombinasi data cross-section dan time series untuk menganalisis data. Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai data yang terkumpul tanpa menghasilkan kesimpulan yang umum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga yang tinggi dapat menjadi tantangan bagi perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan mereka, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi profitabilitas dan harga saham. Selain itu, perubahan kebijakan moneter, seperti kenaikan suku bunga, memiliki dampak signifikan terhadap sektor teknologi, yang menunjukkan pentingnya memahami dinamika ekonomi makro dalam konteks investasi. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa baik suku bunga maupun nilai tukar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi di Indonesia.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang cepat, semakin menyadarkan pentingnya pengelolaan dan investasi uang. Investasi di pasar modal adalah salah satu dari banyak pilihan investasi yang tersedia saat ini. Pasar modal Indonesia memainkan peran penting sebagai mediator antara investor yang ingin menyumbangkan dana dan perusahaan yang membutuhkan dana untuk mendukung operasi dan pertumbuhan bisnis mereka ((Alvian et al., 2019). Pasar modal memungkinkan sektor bisnis dan pemerintah untuk mendapatkan dana yang diperlukan, dan individu atau pihak yang memiliki dana dapat memanfaatkannya untuk berinvestasi. Pada akhirnya, ini diharapkan dapat memberikan kontribusi besar pada perekonomian secara keseluruhan (Alwi & Nirawati, 2022).

Keputusan investasi yang diambil oleh suatu perusahaan sangat penting untuk kelangsungan operasional dan pertumbuhan jangka panjang. Tidak hanya memilih alokasi dana, tetapi juga memilih jenis investasi, mencerminkan keuntungan yang mungkin diperoleh, dan menganalisis risiko yang mungkin muncul di masa depan. Bursa saham memiliki risiko yang tinggi namun juga peluang keuntungan yang besar, yang membuatnya menjadi salah satu jenis investasi yang banyak diminati oleh investor. Akibatnya, investor pasar saham membutuhkan informasi yang akurat dan dapat diandalkan untuk menghindari kerugian (Putri & Artoadmodjo, 2015). Harga saham biasanya berfluktuasi mengikuti siklus pasar yang dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran. Selain itu, dinamika nilai tukar mata uang juga berperan dalam pasar investasi. Contohnya, nilai tukar rupiah yang mengalami penguatan sebesar 0,17% dalam periode satu minggu, yang tercatat pada posisi Rp15.195/US\$, menunjukkan fluktuasi yang terjadi dalam pasar valuta asing. Bahkan pada 25 September 2024, rupiah sempat menguat lebih jauh ke posisi Rp15.095/US\$, yang merupakan level tertinggi sejak 31 Juli 2023, mencerminkan perubahan signifikan yang dapat mempengaruhi keputusan investasi baik di pasar saham maupun di pasar valuta asing (Iftah, 2024).

Proses ini biasanya berujung pada peningkatan permintaan saham perusahaan, yang pada gilirannya dapat menyebabkan kenaikan harga saham (Karamoy & Tulung, 2020). Kenaikan harga saham yang berkelanjutan tidak hanya meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor saat ini, tetapi juga memperbaiki persepsi calon investor mengenai nilai jangka panjang perusahaan. Selain faktor eksternal tersebut, berbagai faktor internal perusahaan juga memainkan peran penting dalam menentukan nilai perusahaan, seperti kinerja keuangan, perubahan dalam struktur kepemimpinan, serta permasalahan hukum yang dapat melibatkan manajer atau staf perusahaan, yang semuanya dapat memengaruhi persepsi pasar terhadap prospek perusahaan (Mohamed et al., 2021).

Keberhasilannya dalam menjaga stabilitas mata uang tidak diikuti oleh stabilitas sistem keuangan, itu tidak akan berdampak apa pun pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Kevin et al., 2019). Bank Indonesia menggunakan suku bunga untuk menstabilkan nilai rupiah, yang menjadikannya salah satu komponen penting dalam ekonomi makro. *Interest rate* merupakan biaya yang perlu dibayar ketika membandingkan nilai uang saat ini dengan nilai uang yang akan datang. Tingkat bunga sendiri dipengaruhi oleh dinamika permintaan dan penawaran uang. Fluktuasi tingkat bunga ini akan berdampak pada minat untuk berinvestasi, mempengaruhi harga instrumen keuangan yang bisa berfluktuasi. Ketika tingkat bunga naik, harga instrumen keuangan cenderung turun, dan sebaliknya, yang menyebabkan investor mengalami keuntungan atau kerugian modal (Murtadho, 2016). *Exchange rate* cenderung mengalami fluktuasi, di mana perubahannya bisa berupa kenaikan nilai (*appreciation*) atau penurunan nilai (*depreciation*). Nilai

tukar rupiah di Indonesia saat ini berfluktuasi karena sistem pertukaran bebas yang digunakan, sehingga aliran modal masuk meningkat, yang berdampak pada indeks harga saham (Ady et al., 2022). Nilai tukar tinggi juga mempengaruhi nilai impor perusahaan, yang dapat meningkatkan biaya operasional dan penjualan. Akibatnya, keuntungan perusahaan dapat menurun dan laporan keuangannya dapat menjadi buruk, membuat saham perusahaan tidak menarik bagi investor (A. M. Z. Kurniawan, 2022). Tingkat nilai tukar mengacu pada perbandingan antara nilai mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Ini menggambarkan sejauh mana mata uang domestik lebih kuat atau lemah dibandingkan mata uang luar negeri, serta mencerminkan daya saing ekonomi negara tersebut secara keseluruhan (Yugisvuri, 2016).

Pandemi COVID-19 yang mulai pada Maret 2020, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan tajam, mencapai 3.937,63 yang mencerminkan ketidakstabilan pasar saham. Penurunan ini paling berdampak pada beberapa industri, termasuk infrastruktur yang turun -14,76%, keuangan yang turun -18,58%, dan manufaktur yang turun -19,34% (Safitri & Movanita, 2020). Aktivitas yang sebelumnya dilakukan secara langsung kini beralih ke platform digital, menandai perubahan besar dalam cara orang berinteraksi dan berbisnis. Dengan pertumbuhan yang cepat, teknologi menjadi salah satu sektor yang paling menguntungkan pada tahun 2021, mencapai 186,01% (Siregar 2021).

IDX Industri Teknologi tumbuh lebih cepat dibandingkan indeks industri lainnya sepanjang tahun 2021. Ini menunjukkan peningkatan sebesar 367,45% (ytd) dibandingkan dengan awalnya di 8.757,15. Nilai saham tersebut mengalami penurunan tajam hingga mencapai Rp12.225 pada 10 Februari (Alpha, 2021).

Salah satu faktor utama yang menghambat pertumbuhan indeks harga saham gabungan (IHSG) di pasar domestik Indonesia adalah sektor teknologi. Perusahaan teknologi besar seperti Bukalapak.com (BUKA) dan GoTo Gojek Tokopedia (GOTO) mengalami penurunan harga saham yang signifikan. Keduanya kehilangan harga saham sebesar 69% dan 73% sejak penawaran umum perdana mereka (IPO) pada tahun 2022. Kapitalisasi pasar bursa domestik menyusut hingga mencapai ratusan triliun rupiah, yang menyebabkan penurunan harga saham kedua perusahaan ini. Meskipun demikian, ada beberapa keajaiban di industri ini, di mana perusahaan Global Digital Niaga (BELI), pemilik platform Blibli, mencatatkan hasil yang lebih menguntungkan dengan kenaikan harga sebesar 4,44% sejak IPO. Investor lebih bersedia membayar saham dengan orientasi pertumbuhan dan aset berisiko untuk "berjudi" untuk memperoleh pengembalian yang lebih tinggi ketika suku bunga berada di level terendah. Hans, direktur Equator Swarna Capital, mengatakan bahwa biaya pendanaan perusahaan akan meningkat jika suku bunga naik (Damayanti, 2022). Oleh karena itu, perubahan kebijakan moneter, seperti kenaikan suku bunga, menunjukkan betapa signifikan pengaruh kondisi ekonomi makro terhadap sektor teknologi. Hal ini menegaskan pentingnya penelitian ini untuk menganalisis dampak perubahan kondisi ekonomi terhadap dinamika industri teknologi, khususnya di pasar modal Indonesia dan global.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dalimunthe, 2015) menunjukkan bahwa suku bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap fluktuasi harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa ada korelasi negatif antara pergerakan harga saham di pasar modal dan suku bunga. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh (Ginting et al., 2016) menyatakan bahwa nilai tukar IDR/USD memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kinerja harga saham. Namun studi yang dilakukan oleh (Alwi & Nirawati, 2022) menemukan bahwa baik suku bunga maupun nilai tukar tidak memberikan pengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.

Hasil dari berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa temuan tidak konsisten; ini menunjukkan bahwa ada celah dalam penelitian yang perlu dieksplorasi lebih lanjut. Salah satu kekurangan penelitian dalam penelitian ini adalah fakta bahwa sektor teknologi sangat terkait dengan variabel ekonomi makro seperti suku bunga dan nilai tukar. Oleh karena itu, sektor ini menarik dan relevan untuk penelitian tentang bagaimana kedua variabel ini mempengaruhi harga saham. Di sisi lain, penelitian yang telah dilakukan di bidang ini masih terbatas pada pengaruh suku bunga dan nilai tukar IDR/USD terhadap kiner. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengisi kekosongan penelitian yang ada dan memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, khususnya di sektor teknologi.

TELAAH LITERATUR

Landasam Teori

Harga Saham

Fluktuasi harga saham suatu perusahaan bisa terjadi dengan sangat cepat, yang dipengaruhi oleh pergerakan permintaan dan penawaran antara pihak yang membeli dan menjual saham tersebut (Annisa & Amalia, 2018). Harga saham juga disebut sebagai biaya untuk membeli sekuritas di bursa. Beberapa faktor, seperti volatilitas pasar, kondisi ekonomi, dan popularitas perusahaan, mempengaruhi harga saham (Simbolon & Purwanto, 2018). Karena prospek perusahaan dapat dilihat dari harga saham, (Theresia & Arilyn, 2015) menyatakan bahwa investor bergantung pada harga saham saat membuat keputusan investasi.

Suku Bunga

Tingkat bunga juga berperan dalam mendukung aktivitas investasi. Selain itu, suku bunga berfungsi sebagai biaya modal bagi perusahaan, yaitu besarnya kompensasi yang dibayarkan untuk penggunaan dana atau biaya pinjaman (Maimunah & Hilal, 2014). Lebih jauh, suku bunga menjadi indikator penting dalam menggambarkan kondisi perekonomian suatu negara, yang memengaruhi tingkat inflasi, investasi, aliran dana di sektor perbankan, serta fluktuasi nilai tukar mata uang (Meivinia, 2018).

Interest rate atau suku bunga merupakan biaya yang harus dikeluarkan saat menukar satu rupiah saat ini dengan satu rupiah di masa depan. Ketika *interest rate* meningkat, pemilik dana cenderung lebih memilih menyimpan uangnya di bank karena potensi keuntungan yang dihasilkan juga lebih.

Nilai Tukar

Sukirno (2013) kurs merujuk pada jumlah rupiah yang diperlukan untuk memperoleh satu unit mata uang asing, atau berapa banyak uang dalam negeri yang harus disediakan. Sementara itu, (Mishkin, 2011) menjelaskan bahwa nilai tukar adalah tingkat harga yang disepakati oleh masyarakat dari dua negara untuk melakukan pertukaran antara satu mata uang dengan mata uang lainnya.

Bagi para investor, penguatan rupiah terhadap mata uang asing dianggap sebagai sinyal yang menguntungkan, karena hal ini bisa mendorong mereka untuk berinvestasi dan membeli

saham ketika nilai tukar rupiah mengalami kenaikan. Pelemahan kurs rupiah dianggap sebagai tanda bahwa kondisi ekonomi sedang mengalami penurunan (Handiani, 2014).

PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham

Ketika *interest rate* mengalami peningkatan, para investor cenderung berpindah dari pasar modal ke sektor perbankan untuk menempatkan dana mereka dalam bentuk deposito, yang berdampak pada penurunan nilai saham (Hamzah et al., 2021). Menurut (Candy & Winardy, 2018) tingginya *interest rate* memicu kenaikan biaya bunga pinjaman, sehingga mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan; kondisi ini kemudian berujung pada penurunan harga saham. Tingkat suku bunga yang tinggi memberikan tekanan pada aktivitas bisnis, mengurangi laba, dan pada akhirnya menyebabkan harga saham melemah (Nurasila et al., 2020). Peningkatan suku bunga juga berdampak pada penurunan imbal hasil investasi saham, yang selanjutnya menekan nilai saham. (Rachmawati, 2019). Penawaran dan permintaan kredit, persaingan di pasar pinjaman, dan variabel ekonomi seperti inflasi, ekspektasi investor, dan kebijakan moneter pemerintah adalah komponen utama yang mempengaruhi suku bunga (Manamgoda et al., 2018).

Hasil penelitian dari (Hernadi Moorcy et al., 2021); (Riduan Nurmansyah, 2023); (Rachmawati, 2019) menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham, sehingga hipotesis yang muncul dalam penelitian ini:

H1: Suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham

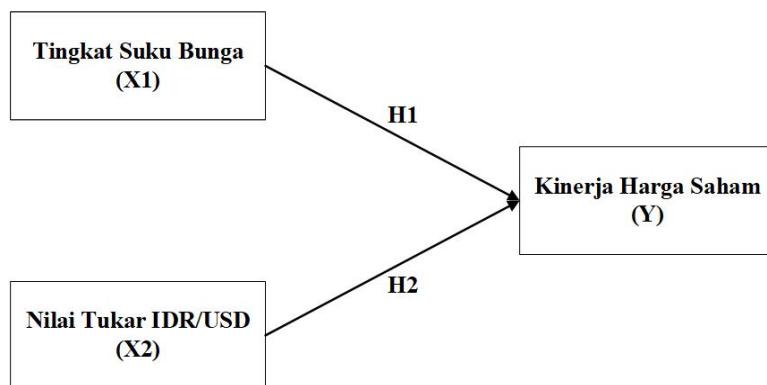
Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham

Biaya perusahaan untuk membayar hutang dalam dolar AS dapat meningkat karena nilai tukar rupiah turun, yang pada gilirannya dapat mengurangi keuntungan perusahaan (Jannah & Nurfauziah, 2018). Menurut (Nafiah, 2019), perusahaan akan memiliki hutang luar negeri yang lebih besar jika nilai tukar dalam negeri turun, dan investor saham akan melihat sinyal risiko investasi yang lebih besar, sehingga mereka menarik dananya. Ketika profitabilitas perusahaan menurun, para investor biasanya memilih untuk melepas *saham* yang mereka miliki, sehingga mendorong terjadinya penurunan harga saham (Jannah & Nurfauziah, 2018).

Hasil penelitian dari (Amin et al., 2023); (D. Kurniawan & Soekotjo, 2019); (Sutandi et al., 2020) menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham, sehingga hipotesis yang muncul dalam penelitian ini:

H2: Nilai tukar berpengaruh negatif terhadap harga saham

Model Penelitian



METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa angka atau nilai numerik, sesuai dengan pendekatan *quantitative* yang digunakan. Pendekatan dasar penelitian *quantitative* melibatkan analisis terhadap populasi atau sampel yang telah ditentukan untuk keperluan pengujian hipotesis (Sugiyono, 2020). Menurut (Ermayani & Lasmanah, 2023), data kuantitatif memiliki kebenaran dan variabel yang pasti. Penelitian ini menggunakan pendekatan *deskriptif kuantitatif* untuk mengkaji perusahaan-perusahaan dalam sektor teknologi yang tercatat di *Bursa Efek Indonesia (BEI)* selama periode 2020 hingga 2023. Suku bunga dan nilai tukar digunakan sebagai variabel independent, harga saham digunakan sebagai variabel dependen dan *earnings per share* dan *SIZE* digunakan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini. Penelitian ini memiliki tiga variabel, yaitu variabel Y: Harga Saham, variabel X1: Suku Bunga dan variabel X2: Nilai Tukar. Selain itu, terdapat variabel kontrol yaitu *Earnings per share* dan *Firm Size*. Penelitian ini, menggunakan data sekunder dimanfaatkan untuk mendukung definisi data. Jenis data sekunder yang digunakan mencakup harga saham perusahaan yang diperoleh dari situs Yahoo Finance. Penelitian ini menargetkan perusahaan-perusahaan di industri teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 hingga 2023 sebagai populasi. Metode purposive sampling digunakan dalam penelitian ini dengan mengikuti kriteria-kriteria yang telah ditentukan, yaitu:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023
2. Perusahaan di sektor teknologi yang telah beroperasi dan terregistrasi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023.

Penelitian ini menggunakan model regresi data panel yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Dalam penelitian ini, data diproses menggunakan Microsoft Excel 2013 dan Eviews 12.0. Eviews 12.0 digunakan untuk menguji analisis data panel dan regresi data panel, dan Microsoft Excel 2013 membuat data dalam bentuk tabel untuk analisis deskriptif.

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Chow Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.554001	(3,10)	0.2610
Cross-section Chi-square	6.122788	3	0.1058

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 02/09/25 Time: 10:49

Sample: 2020 2023

Periods included: 4

Cross-sections included: 4

Total panel (balanced) observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1333.457	11440.44	-0.116556	0.9090
X1	-53872.28	35361.25	-1.523484	0.1516
X2	0.318142	0.868104	0.366479	0.7199
R-squared	0.365903	Mean dependent var	1003.716	
Adjusted R-squared	0.268350	S.D. dependent var	626.7503	
S.E. of regression	536.1005	Akaike info criterion	15.57388	
Sum squared resid	3736249.	Schwarz criterion	15.71874	
Log likelihood	-121.5910	Hannan-Quinn criter.	15.58130	
F-statistic	3.750803	Durbin-Watson stat	1.698377	
Prob(F-statistic)	0.051762			

Sumber: Pengolahan Data

Probabilitas (p-value) Cross-section Chi-square sebesar 0.1058 lebih besar dari 0.05, sehingga model yang paling sesuai adalah Common Effect Model (CEM). Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak diperlukan efek spesifik antar perusahaan dan waktu, karena karakteristik masing-masing perusahaan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap hubungan antara tingkat suku bunga dan nilai tukar terhadap harga saham.

A. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq.			
	Statistic	Chi-Sq.	d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000		2	1.0000

* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
-	-	-	-	-
X1	53872.282	53872.2829	982	0.000748
X2	0.318142	0.318142	0.000000	1.0000

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 02/09/25 Time: 10:54

Sample: 2020 2023

Periods included: 4

Cross-sections included: 4

Total panel (balanced) observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1333.457	10772.53	-0.123783	0.9039
X1	-53872.28	33296.81	-1.617941	0.1367
X2	0.318142	0.817422	0.389201	0.7053

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.567524	Mean dependent var	1003.716
Adjusted R-squared	0.351286	S.D. dependent var	626.7503
S.E. of regression	504.8022	Akaike info criterion	15.56621
Sum squared resid	2548253.	Schwarz criterion	15.85593
Log likelihood	-118.5297	Hannan-Quinn criter.	15.58104
F-statistic	2.624532	Durbin-Watson stat	2.490161

Prob(F-statistic)	0.091084
-------------------	----------

Probabilitas (p-value) sebesar 1.0000 lebih besar dari 0.05, sehingga model yang digunakan adalah Random Effect Model (REM). Hal ini menunjukkan bahwa variasi antar perusahaan lebih baik ditangani sebagai efek acak, sehingga hubungan antara tingkat suku bunga dan nilai tukar terhadap harga saham dianalisis dengan mempertimbangkan variasi acak di antara perusahaan sektor teknologi.

B. Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Date: 02/09/25 Time: 10:02

Sample: 2020 2023

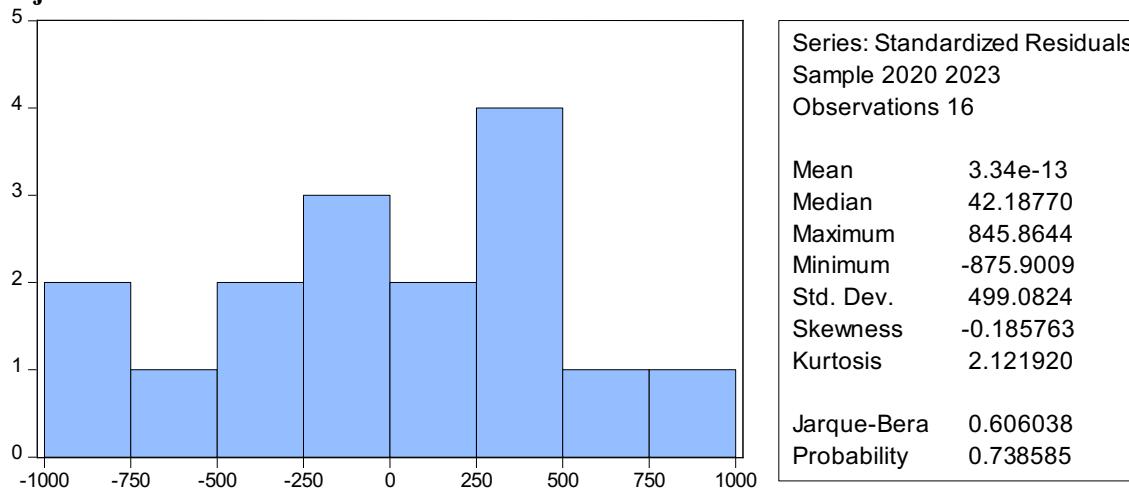
Total panel observations: 16

Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section		Period One-sided	Both
	One-sided	One-sided		
Breusch-Pagan	0.197087 (0.6571)	0.299108 (0.5844)	0.496196 (0.4812)	
Honda	0.443945 (0.3285)	0.546908 (0.2922)	0.700639 (0.2418)	
King-Wu	0.443945 (0.3285)	0.546908 (0.2922)	0.700639 (0.2418)	
GHM	-- --	-- --	0.496196 (0.4357)	

Probabilitas (p-value) Breusch-Pagan sebesar 0.6571 lebih besar dari 0.05, sehingga model yang digunakan tetap Common Effect Model (CEM). Hasil ini mengonfirmasi bahwa tidak ditemukan bukti bahwa efek acak lebih sesuai dibandingkan efek biasa, sehingga pendekatan CEM tetap menjadi pilihan terbaik dalam penelitian ini.

C. Uji Normalitas



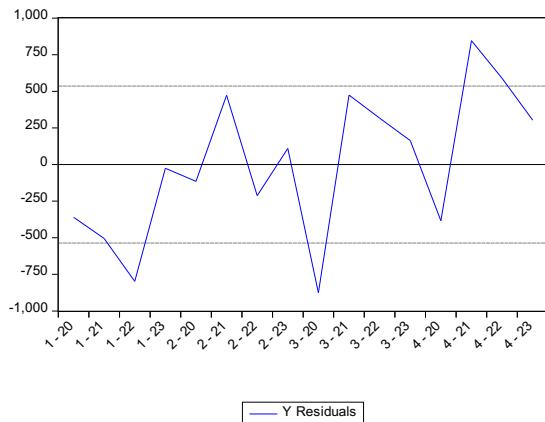
Berdasarkan uji normalitas metode Jarque-Bera, diperoleh probabilitas sebesar 0.7386 yang lebih besar dari 0.05, menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal. Selain itu, nilai skewness (-0.1857) mendekati nol dan kurtosis (2.1219) mendekati tiga, yang semakin menguatkan bahwa data residual tidak mengalami penyimpangan signifikan dari distribusi normal.

D. Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1.000000	0.897978
X2	0.897978	1.000000

Korelasi antara X1 (Tingkat Suku Bunga) dan X2 (Nilai Tukar IDR/USD) sebesar 0.897978 menunjukkan hubungan yang sangat tinggi, mengindikasikan adanya multikolinearitas. Hal ini dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam estimasi koefisien regresi, sehingga perlu dipertimbangkan mitigasi seperti transformasi variabel atau penghapusan salah satu variabel agar hasil regresi lebih akurat.

E. Uji Heteroskedisitas



Grafik residual menunjukkan pola yang tidak teratur dan tidak membentuk pola spesifik, yang mengindikasikan bahwa varians residual relatif konstan di seluruh rentang data. Hal ini berarti tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi dan model dapat digunakan dengan lebih valid.

F. Hasil Uji Koefisien Determinasi

G. Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares

Date: 02/09/25 Time: 11:00

Sample: 2020 2023

Periods included: 4

Cross-sections included: 4

Total panel (balanced) observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1333.457	11440.44	-0.116556	0.9090
X1	-53872.28	35361.25	-1.523484	0.1516
X2	0.318142	0.868104	0.366479	0.7199
R-squared	0.365903	Mean dependent var	1003.716	
Adjusted R-squared	0.268350	S.D. dependent var	626.7503	
S.E. of regression	536.1005	Akaike info criterion	15.57388	
Sum squared resid	3736249.	Schwarz criterion	15.71874	
Log likelihood	-121.5910	Hannan-Quinn criter.	15.58130	
F-statistic	3.750803	Durbin-Watson stat	1.698377	
Prob(F-statistic)	0.051762			

Nilai R-squared sebesar 0.3659 menunjukkan bahwa model hanya mampu menjelaskan 36.59% variasi harga saham, sedangkan adjusted R-squared sebesar 0.2683 menunjukkan bahwa setelah penyesuaian jumlah variabel independen, model hanya mampu menjelaskan 26.83% variasi harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor lain di luar suku bunga dan nilai tukar memiliki peran lebih besar dalam menentukan harga saham sektor teknologi

H. Hasil Uji t

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 02/09/25 Time: 11:00

Sample: 2020 2023

Periods included: 4

Cross-sections included: 4

Total panel (balanced) observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.

C	-1333.457	11440.44	-0.116556	0.9090
X1	-53872.28	35361.25	-1.523484	0.1516
X2	0.318142	0.868104	0.366479	0.7199
R-squared	0.365903	Mean dependent var	1003.716	
Adjusted R-squared	0.268350	S.D. dependent var	626.7503	
S.E. of regression	536.1005	Akaike info criterion	15.57388	
Sum squared resid	3736249.	Schwarz criterion	15.71874	
Log likelihood	-121.5910	Hannan-Quinn criter.	15.58130	
F-statistic	3.750803	Durbin-Watson stat	1.698377	
Prob(F-statistic)	0.051762			

Probabilitas X1 (Tingkat Suku Bunga) sebesar 0.1516 dan X2 (Nilai Tukar IDR/USD) sebesar 0.7199, yang keduanya lebih besar dari 0.05, sehingga tidak signifikan terhadap harga saham. Artinya, secara individual, baik tingkat suku bunga maupun nilai tukar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi selama periode penelitian.

I. Hasil Uji F

J. Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/09/25 Time: 11:00
 Sample: 2020 2023
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1333.457	11440.44	-0.116556	0.9090
X1	-53872.28	35361.25	-1.523484	0.1516
X2	0.318142	0.868104	0.366479	0.7199
R-squared	0.365903	Mean dependent var	1003.716	
Adjusted R-squared	0.268350	S.D. dependent var	626.7503	
S.E. of regression	536.1005	Akaike info criterion	15.57388	
Sum squared resid	3736249.	Schwarz criterion	15.71874	
Log likelihood	-121.5910	Hannan-Quinn criter.	15.58130	
F-statistic	3.750803	Durbin-Watson stat	1.698377	
Prob(F-statistic)	0.051762			

Probabilitas (p-value) F-statistic sebesar 0.051762 lebih besar dari 0.05, yang menunjukkan bahwa secara simultan tingkat suku bunga dan nilai tukar tidak signifikan mempengaruhi harga saham. Meskipun nilai p-value mendekati batas signifikansi (0.05), model secara keseluruhan masih tidak cukup kuat untuk menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

PEMBAHASAN

Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Teknologi Di BEI

Pengaruh tingkat suku bunga terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa variabel ini tidak memiliki dampak yang signifikan dalam menentukan pergerakan harga saham. Berdasarkan hasil uji t, probabilitas (p-value) dari tingkat suku bunga adalah 0.1516, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. Ini berarti bahwa perubahan suku bunga selama periode penelitian tidak memberikan efek yang cukup kuat terhadap harga saham sektor teknologi.

Ketidaksignifikanan pengaruh ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor utama yang melekat pada industri teknologi. Pertama, perusahaan sektor teknologi memiliki model bisnis yang sangat bergantung pada inovasi, pertumbuhan eksponensial, dan potensi keuntungan jangka panjang daripada kondisi makroekonomi jangka pendek, seperti perubahan suku bunga. Hal ini sejalan dengan temuan (Rachma & Id, 2024), yang menyebutkan bahwa sektor teknologi sering kali memiliki karakteristik unik dalam struktur pendanaan dan model bisnis, sehingga faktor-faktor makroekonomi tradisional seperti suku bunga tidak secara langsung mempengaruhi valuasi saham mereka.

Selain itu, banyak perusahaan teknologi yang mendapatkan pendanaan melalui modal ventura, private equity, atau penerbitan saham baru (equity financing), sehingga perubahan suku bunga tidak serta-merta memengaruhi struktur biaya modal mereka sebagaimana yang terjadi pada perusahaan di sektor keuangan atau properti yang lebih bergantung pada pinjaman berbunga. Dalam hal ini, perusahaan teknologi lebih fokus pada ekspansi pasar, penelitian dan pengembangan (R&D), serta inovasi produk, yang jauh lebih menentukan valuasi mereka dibandingkan perubahan biaya pinjaman akibat fluktuasi suku bunga.

Lebih lanjut, hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan, tingkat suku bunga dan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor teknologi. Dengan p-value sebesar 0.051762, yang sedikit lebih besar dari batas signifikansi 0.05, hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun terdapat indikasi hubungan antara kedua variabel tersebut terhadap harga saham, pengaruhnya belum cukup kuat untuk menjadi faktor utama dalam pergerakan saham sektor teknologi. Hal ini juga menegaskan bahwa investor di sektor teknologi lebih memperhatikan faktor-faktor lain, seperti kinerja keuangan perusahaan, tingkat adopsi teknologi, serta tren industri global dibandingkan kondisi makroekonomi domestik.

Dengan demikian, meskipun suku bunga sering kali menjadi faktor yang berpengaruh signifikan dalam pasar modal, khususnya pada sektor-sektor yang lebih bergantung pada pembiayaan berbasis utang, dalam kasus sektor teknologi, pengaruhnya relatif lebih lemah. Investor di sektor ini lebih cenderung melihat fundamental perusahaan, potensi pertumbuhan, serta inovasi produk dalam menilai harga saham daripada mempertimbangkan perubahan dalam tingkat suku bunga.

Pengaruh Nilai Tukar IDR/USD terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Teknologi di BEI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar IDR/USD tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi di BEI. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji t yang menunjukkan probabilitas sebesar 0.7199, yang jauh di atas batas signifikansi 0.05. Dengan demikian, fluktuasi nilai tukar mata uang tidak berpengaruh secara langsung terhadap perubahan harga saham perusahaan teknologi selama periode penelitian.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Zhang dan Li (2022), yang menyatakan bahwa perusahaan teknologi memiliki struktur bisnis yang lebih berbasis digital dan tidak selalu bergantung pada transaksi ekspor-impor dalam skala besar. Oleh karena itu, dampak dari perubahan nilai tukar terhadap harga saham mereka lebih minimal dibandingkan dengan sektor manufaktur atau komoditas. Selain itu, sebagian besar perusahaan teknologi di Indonesia mendapatkan pendapatan dalam mata uang rupiah dan lebih berorientasi pada pasar domestik, sehingga fluktuasi nilai tukar tidak selalu menjadi faktor utama dalam menentukan harga saham mereka.

Lebih lanjut, hasil uji R-squared sebesar 0.3659 dan adjusted R-squared sebesar 0.2683 menunjukkan bahwa hanya sekitar 26.83% hingga 36.59% variasi harga saham yang dapat dijelaskan oleh variabel suku bunga dan nilai tukar. Dengan kata lain, masih ada faktor lain di luar kedua variabel ini yang lebih berpengaruh terhadap harga saham perusahaan teknologi. Penelitian (Marisa et al., n.d.) mengungkapkan bahwa variabel seperti sentimen investor, pertumbuhan pendapatan, serta perkembangan teknologi memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap pergerakan harga saham perusahaan berbasis teknologi dibandingkan faktor makroekonomi konvensional.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik secara individu maupun simultan, tingkat suku bunga dan nilai tukar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi di BEI. Hal ini semakin memperkuat argumen bahwa sektor teknologi memiliki karakteristik unik yang membuatnya kurang terpengaruh oleh faktor makroekonomi tradisional. Oleh karena itu, investor yang berfokus pada saham teknologi perlu mempertimbangkan faktor lain seperti inovasi bisnis dan tren industri dalam pengambilan keputusan investasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga dan nilai tukar IDR/USD tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Hasil uji t menunjukkan bahwa baik suku bunga (p-value 0.1516) maupun nilai tukar (p-value 0.7199) tidak memengaruhi pergerakan harga saham secara signifikan, sementara uji F juga mengindikasikan bahwa kedua variabel ini secara simultan tidak memiliki pengaruh yang kuat. Faktor utama yang menyebabkan ketidaksignifikansi ini adalah karakteristik unik sektor teknologi yang lebih berorientasi pada inovasi, pertumbuhan jangka panjang, serta sumber pendanaan yang cenderung berasal dari modal ventura atau ekuitas dibandingkan utang berbunga. Selain itu, struktur bisnis berbasis digital dan fokus pada pasar domestik membuat fluktuasi nilai tukar tidak menjadi faktor utama dalam menentukan harga saham. Oleh karena itu, investor di sektor teknologi sebaiknya lebih memperhatikan fundamental perusahaan dan tren industri dibandingkan dengan kondisi makroekonomi tradisional. Diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan mempertimbangkan faktor lain yang lebih spesifik terhadap sektor teknologi, seperti tingkat investasi dalam riset dan pengembangan (R&D), adopsi teknologi baru, serta pengaruh regulasi pemerintah terhadap industri teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ady, E. N. S., Nisrina, F. B., Ramadhani, F., & Irawan, F. (2022). Urgensi KUHD Dalam Menangani Risiko Kejahatan Siber Pada Transaksi E-Commerce. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 2(1), 45–55. <https://doi.org/10.54957/jolas.v2i1.166>
- Alpha, B. (2021). *Waspadai Berakhirnya Era Kejayaan Saham Sektor Teknologi*. <https://bigalpha.id/news/waspadai-berakhirnya-era-kejayaan-saham-sektor-teknologi>
- Alvian, L. A., Azari, C., & Herman, H. (2019). PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi*, 22(2), 18. <https://doi.org/10.30649/aamama.v22i2.128>
- Alwi, H. H., & Nirawati, L. (2022). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia, dan Nilai Tukar Rupiah (USD/IDR) terhadap Indeks Saham Bisnis-27 di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(2), 620–635. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i2.1242>
- Amin, R. N., Budiyanti, H., Nurman, Ramli, A., & Anwar. (2023). Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Inflasi terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2022. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 327–343.
- Annisa, M. L., & Amalia, R. F. (2018). PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 sampai dengan 2017). *BALANCE Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 308. <https://doi.org/10.32502/jab.v3i2.1252>
- Candy, C., & Winardy, A. (2018). Pengaruh Faktor Ekonomi Makro Terhadap Stock Return Pada Indeks Saham LQ45. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(1), 65–79. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i1.35>
- Dalimunthe, H. (2015). Pengaruh Price Earning Ratio, Tingkat Suku Bunga, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 1(November), 11–25.
- Damayanti, A. (2022). *Hancur-hancuran di 2022, Saham Emiten Teknologi Patut Dibeli di 2023?* <https://finance.detik.com/portofolio/d-6471094/hancur-hancuran-di-2022-saham-emiten-teknologi-patut-dibeli-di-2023>
- Ermayani, & Lasmanah. (2023). Pengaruh Struktur Modal dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 3(1), 196–203. <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v3i1.6288>
- Ginting, M., Topowijono, T., & Sulasmiyati, S. (2016). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar DAN Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sub-Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 35(2), 77–85.
- Hamzah, H., Valeriani, D., & Yusfany, A. (2021). Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia. *Sorot*, 16(2), 85. <https://doi.org/10.31258/sorot.16.2.85-98>
- Handiani, S. (2014). Pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar Dolar Amerika/Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Periode 2008-2013. *E-Jurnal Graduate Unpar*, 1(1), 85–93.
- Hernadi Moorcy, N., Alwi, M., & Yusuf, T. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 12(1), 67–78. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v12i1.146>

- Iftah. (2024). *Rupiah Menguat di Tengah Optimisme Pasar, Dolar Ditutup Rp 15.120.* <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240927150544-17-575182/rupiah-menguat-di-tengah-optimisme-pasar-dolar-ditutup-rp-15120>
- Jannah, M., & Nurfauziah, N. (2018). Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga Sbi (Bi Rate) Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 17(2), 103. <https://doi.org/10.28932/jmm.v17i2.796>
- Karamoy, H., & Tulung, J. E. (2020). The effect of financial performance and corporate governance to stock price in non-bank financial industry. *Corporate Ownership and Control*, 17(2), 97–103. <https://doi.org/10.22495/cocv17i2art9>
- Kevin, K., Situngkir, E. S., Diana, E. S., Tenrigangka, R., Syaputri, A. R., Hartanti, D., & Kurniadi, A. (2019). Efektivitas Bank Sentral Dalam Menjaga Kestabilan Nilai Tukar. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 7(2), 1–11. <https://doi.org/10.33019/equity.v7i2.4>
- Kurniawan, A. M. Z. (2022). Harga Minyak, Harga Emas, Nilai Tukar IDR/USD, dan Jumlah Positif Covid-19 Serta Implikasinya Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Perbankan (JUMPA)*, 9(2), 54–72.
- Kurniawan, D., & Soekotjo, H. (2019). Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(11), 1–18.
- Maimunah, S., & Hilal, S. (2014). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 6(2), 42–49. <https://doi.org/10.34204/jafe.v6i2.531>
- Manamgoda, M. G. N., Perera, B. A. K. S., & Perera, C. S. R. (2018). Impact of interest rates of bank loans on road construction: the case of Sri Lanka. *Journal of Engineering, Design and Technology*, 16(4), 518–532. <https://doi.org/10.1108/JEDT-12-2017-0133>
- Marisa, D., Situmeang, D. O., & Sihotang, R. F. (n.d.). *Peningkatan Akurasi Prediksi Data Saham Telkom Indonesia dengan Metode Six Sigma DMAIC*.
- Meivinia, L. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Suku Bunga Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 380–393.
- Mohamed, E. A., Ahmed, I. E., Mehdi, R., & Hussain, H. (2021). Impact of corporate performance on stock price predictions in the UAE markets: Neuro-fuzzy model. *Intelligent Systems in Accounting, Finance and Management*, 28(1), 52–71. <https://doi.org/10.1002/isaf.1484>
- Murtadho, M. (2016). Pengaruh Suku Bunga Terhadap Nilai Tukar Serta Pengaruhnya Terhadap Indeks Harga Saham (Studi Sasas Indonesia, China dan Australia). *E-Jurnal Manajemen Kinerja*, 2(2), 1–10.
- Nafiah, R. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Masuk Dalam Indeks LQ45). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4(2), 125–140.
- Nurasila, E., Yudhawati, D., & Supramono, S. (2020). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Barang Dan Konsumsi. *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(3), 389. <https://doi.org/10.32832/manager.v2i3.3714>
- Putri, I. O. A., & Artoadmodjo, S. (2015). Harga Saham dan Risiko Saham untuk Menentukan Portofolio Saham yang Efisien. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 4(1), 1–24.
- Rachma, N., & Id, N. A. (2024). Penerapan Manajemen Risiko Keuangan pada Perusahaan Startup: Sebuah Tinjauan Kualitatif. *PARADOKS Jurnal Ilmu Ekonomi*, 7(4).

- Rachmawati, Y. (2019). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 1(1), 66–79. <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v1i1.2368>
- Riduan Nurmansyah, M. (2023). Pengaruh Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham. *Webinar Nasional & Call For Paper: “Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “*, 2(2), 110–125.
- Safitri, K., & Movanita, A. N. K. (2020). *Kaliedoskop 2020: Saat Pasar Modal Indonesia Perlahan Bangkit dari Keterpurukan Setelah Diterpa Corona*. <https://money.kompas.com/read/2020/12/24/145544326/kaleidoskop-2020-saat-pasar-modal-indonesia-perlahan-bangkit-dari-keterpurukan?page=all>
- Simbolon, L., & Purwanto. (2018). *The Influence of Macroeconomic Factors on Stock Price: The Case of Real Estate and Property Companies*. 19–39. <https://doi.org/10.1108/s0196-382120170000034010>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sutandi, Wibowo, S., Sutisna, N., Fung, T. S., & Januardi, L. (2020). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018*, 2, 13.
- Theresia, P., & Arilyn, E. J. (2015). Pengaruh Dividen, Ukuran Perusahaan, Hutang Jangka Panjang, Earning Volatility, Pertumbuhan Aset, Trading Volume, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Volatilitas Harga Saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 17(2), 197–204.
- Yugisvuri. (2016). *Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, Dividend Yield, dan Dividend Payout Ratio Terhadap Volatilitas Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2010-2014*. 4(June), 2016.